

**PENGUNAAN MODEL JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 03 LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG**

SKRIPSI



OLEH :

MERLIN HANDAYANI

NIM. 07492

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

**PENGUNAAN MODEL JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 03 LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

MERLIN HANDAYANI

NIM. 07492

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2010

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENGUNAAN MODEL JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 03 LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

Nama : Merlin Handayani
NIM : 07492
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2010

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Wirdati, M. Pd.	_____
2. Sekretaris : Dra. Dernawati	_____
3. Anggota : Dra. Zainarlis, M. Pd	_____
4. Anggota : Dra. Farida S, S. Pd, M. Si	_____
5. Anggota : Dra. Zaiyasni S.Pd	_____

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2010
Yang menyatakan

Merlin Handayani

ABSTRAK

Merlin Handayani : Penggunaan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Lubuk Begalung Kota Padang

IPS merupakan suatu mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka diperlukanlah suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model jigsaw. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model jigsaw dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 03 Lubuk Begalung Kota Padang.

Model jigsaw merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Model jigsaw ini dilaksanakan dalam lima langkah yaitu (1) pembentukan kelompok asal, (2) diskusi kelompok pakar/ahli, (3) laporan kelompok, (4) pelaksanaan tes/kuis, dan (5) penghargaan kelompok.

Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model jigsaw dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 03 Lubuk Begalung Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari skor dasar awal, siklus I hingga siklus II. Pada skor dasar awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 58 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa 64 dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 84.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi berjudul **“Penggunaan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Lubuk Begalung Kota Padang”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa peran serta Ibu Dra. Farida S, S. Pd, M. Si selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Zaiyasni, S. Pd selaku dosen pembimbing II dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, ijinlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan, dan Bapak Drs. Muhammadi, S. Pd, M. Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Dosen penguji skripsi yaitu Ibu Dra. Wirdati, M. Pd, Ibu Dra. Dernawati, dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku ketua UPP III beserta staf dosen dan tata usaha UPP III Bandar Buat.
4. Kepala Sekolah SD Negeri 03 Lubuk Begalung Kota Padang beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
5. Kedua orang tua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
6. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Proses penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Namun demikian penulis

menyadari dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Penulis berharap, semoga skripsi penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Halaman Pernyataan	
Abstrak	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii
Daftar Bagan	x
BAB I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. Kajian Teori dan Kerangka Teori	
A. Kajian Teori	
1. Hakekat model pembelajaran	7
2. Hakekat model pembelajaran jigsaw	8
a. Pengertian model jigsaw	8
b. Kelebihan model jigsaw.....	10
c. Langkah-langkah model jigsaw	11
3. Hakekat pembelajaran IPS SD	12
a. Pengertian IPS SD	12
b. Tujuan pembelajaran IPS SD	14
c. Ruang lingkup IPS SD	15

d. Penerapan model jigsaw dalam pembelajaran IPS SD	15
B. Kerangka Teori	20
BAB III. Metode Penelitian	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	31
2. Sumber Data	31
D. Instrumen Penelitian	32
E. Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	36
a. Tahap perencanaan tindakan	37
b. Tahap pelaksanaan tindakan	39
c. Tahap pengamatan (observasi).....	57
d. Tahap refleksi.....	63
2. Siklus II	67
a. Tahap perencanaan tindakan	67
b. Tahap pelaksanaan tindakan	69
c. Tahap pengamatan (observasi).....	79
d. Tahap refleksi.....	82
B. Pembahasan	
1. Siklus I	84

a. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran	85
b. Pelaksanaan pembelajaran	86
c. Hasil belajar siswa.....	89
2. Siklus II	91
a. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran	91
b. Pelaksanaan pembelajaran	92
c. Hasil belajar siswa.....	96
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR RUJUKAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Hasil Skor Dasar Awal Siswa	43
Tabel 1.2	: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	64
Tabel 1.3	: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	103
2. Soal Tes/Kuis Untuk Skor Dasar Awal	117
3. Kunci Jawaban Soal Tes/Kuis Untuk Skor Dasar Awal	118
4. Teks Bacaan Pertemuan I Siklus I	119
5. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Ahli Pertemuan I Siklus I	126
6. Kunci Jawaban Ldk Ahli Pertemuan I Siklus I	132
7. Teks Bacaan Pertemuan II Siklus I	135
8. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Ahli Pertemuan II Siklus I	141
9. Kunci Jawaban LDK Ahli Pertemuan II Siklus I	147
10. Rambu-Rambu Karakteristik Dari Aspek Guru Siklus I	151
11. Rambu-Rambu Karakterisrik Dari Aspek Siswa Siklus I	155
12. Penilaian Kognitif Siklus I	158
13. Penilaian Afektif Siklus I	159
14. Penilaian Psikomotor Siklus I	160
15. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	161
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	162
17. Teks Bacaan Pertemuan I Siklus II	180
18. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Ahli Pertemuan I Siklus II	186
19. Kunci Jawaban LDK Ahli Pertemuan I Siklus II	192
20. Teks Bacaan Pertemuan II Siklus II	194
21. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Ahli Pertemuan II Siklus II	200
22. Kunci Jawaban LDK Ahli Pertemuan II Siklus II	206
23. Rambu-Rambu Karakteristik Dari Aspek Guru Siklus II	210
24. Rambu-Rambu Karakterisrik Dari Aspek Siswa Siklus II	214
25. Penilaian Kognitif Siklus II	217
26. Penilaian Afektif Siklus II	218
27. Penilaian Psikomotor Siklus II	219

28. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	220
29. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	221
30. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Skor Dasar Awal, Siklus I dan Siklus II	222
31. Grafik Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Skor Dasar Awal, Siklus I dan Siklus II	223
32. Dokumentasi	224
33. Pekerjaan Siswa	225
34. Surat Izin Melakukan Penelitian	230
35. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	231

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	: Kerangka Teori	22
Bagan 2	: Alur Penelitian Tindakan	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai ke perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang tersusun secara sistematis. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Seperti yang dikemukakan Asep (2006:3) bahwa “IPS merupakan perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan yang tersusun secara sistematis”. Selain itu Fakih (1999:1) juga mengatakan bahwa “IPS adalah merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupan”. Dengan demikian IPS merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan pada tingkat sekolah yang disusun secara sistematis melalui pendekatan pendidikan dan psikologis yang nantinya dapat bermakna bagi siswa dalam kehidupannya .

Pembelajaran IPS di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri menuju kedewasaan sehingga terbentuk warga negara Indonesia yang demokratis dan warga negara yang cinta damai. Seperti

yang dikemukakan Depdiknas (2006:575) “melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SD diharapkan siswa dapat mencapai tujuan untuk mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya terhadap kondisi sosial masyarakat lingkungan sekitar untuk menuju kehidupan masyarakat yang dinamis. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam Depdiknas (2006:575) “pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis”. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran IPS di SD para guru dituntut untuk mampu merangsang dan meningkatkan pembelajaran IPS sedemikian rupa.

Pembelajaran IPS yang berlangsung di SD Negeri 03 Lubuk Begalung sewaktu penulis melakukan observasi masih banyak menggunakan cara-cara konvensional yang mana pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung satu arah, yaitu guru hanya menjelaskan di depan kelas, siswa hanya mendengar, dan kadangkala menyuruh siswa membaca buku dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam buku bacaan tersebut. Akibat dari pembelajaran tersebut terlihat dari hasil ujian semester II TA. 2009/2010 hanya 12 orang siswa dari 37 orang siswa di kelas memperoleh ketuntasan hasil belajar atau 12 orang siswa memperoleh nilai 65 ke atas. Berarti hanya 30% dari jumlah siswa di kelas yang memperoleh ketuntasan hasil belajar. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru

sebaiknya menggunakan teknik, metode, maupun model pembelajaran yang bervariasi agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran yang efektif dan efisien akan tercipta apabila guru memiliki kemampuan menguasai model pembelajaran. Kemampuan menguasai model pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru, karena kemampuan menguasai dan menggunakan model yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa baik keberhasilan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan pendapat Aunurrahman (2009:140):

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Model pembelajaran yang dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS di SD salah satunya adalah model jigsaw. Model jigsaw merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dengan memperhatikan keheterogenan, mampu bekerja sama serta setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Akhmad (2008:1) yaitu :

Model jigsaw merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas

ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Dari definisi di atas, jelas bahwa model jigsaw tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik saja tetapi juga melatih siswa dalam mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial dan manusia yang mana pada akhirnya hal ini berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Penggunaan model jigsaw ini akan membawa siswa merasakan langsung makna pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa terlibat secara langsung dalam tahap-tahap pembelajaran seperti siswa mampu bekerja sama, mengeluarkan pendapat, serta mampu menjadi tutor sebaya bagi temannya yang lain. Seperti yang dikemukakan Ady (2009:2) "model pembelajaran jigsaw dapat melatih siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi teman yang lain".

Selain itu, penggunaan model jigsaw sangat cocok digunakan dalam pelajaran-pelajaran yang materinya berbentuk narasi tertulis seperti ilmu sosial, sastra dan berbagai ilmu yang terkait lainnya. Hal ini seperti yang diutarakan Nur (2008:76) bahwa "model jigsaw dapat digunakan bilamana materi yang dikaji berbentuk narasi tertulis dan paling cocok digunakan dalam pelajaran-pelajaran semacam kajian-kajian sosial, sastra, beberapa bagian ilmu pengetahuan (sains), dan berbagai bidang terkait lainnya".

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul "**Penggunaan**

Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Lubuk Begalung Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat fenomena di atas, penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu Bagaimanakah penggunaan model jigsaw untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 03 Lubuk Begalung Kota Padang?.

Secara khusus rumusan permasalahan di atas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang pembelajaran IPS dengan menggunakan model jigsaw untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 03 Lubuk Begalung Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model jigsaw untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 03 Lubuk Begalung Kota Padang?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan model jigsaw untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 03 Lubuk Begalung Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, penulis akan mendeskripsikan Bagaimana penggunaan model jigsaw untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 03 Lubuk Begalung Kota Padang?.

Untuk itu penulis ingin mendeskripsikan:

1. Bentuk rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model jigsaw untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 03 Lubuk Begalung Kota Padang?
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model jigsaw untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 03 Lubuk Begalung Kota Padang?
3. Penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan model jigsaw untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 03 Lubuk Begalung Kota Padang?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah, guru dan penulis/peneliti sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan untuk membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model jigsaw.
2. Bagi guru, sebagai pedoman atau bahan masukan dalam penggunaan model jigsaw untuk peningkatan pembelajaran IPS.
3. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan hasil belajar dan pemahaman dalam pembelajaran IPS.
4. Bagi peneliti, meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang cara menggunakan model jigsaw pada pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Model Pembelajaran

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor terpenting yang kadang dilupakan adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk perencanaan dalam suatu proses pembelajaran yang bertujuan agar perilaku siswa dapat berubah seperti yang diinginkan. Seperti yang dijelaskan Abdul (2007:52) “model pembelajaran adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan”.

Selain itu, model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Seperti yang dikemukakan Alben (2006:70): “model dapat ditafsirkan sebagai contoh konseptual atau prosedural, dari suatu program, sistem atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam rangka memecahkan suatu masalah untuk mencapai suatu tujuan (misalnya: model satuan pembelajaran, model persiapan mengajar, dan sebagainya”.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan gambaran umum atau pedoman yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran akan dapat membantu dan mempermudah dalam meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Tanpa adanya model pembelajaran yang jelas maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Seperti yang dikemukakan Abdul (2007:55): "model pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar dan meningkatkan keefektifan mengajar".

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran.

2. Hakekat Model Pembelajaran Jigsaw

a. Pengertian Model Jigsaw

Pada era globalisasi saat sekarang ini, teknologi telah menyentuh segala aspek kehidupan termasuk dalam aspek pendidikan sehingga informasi lebih mudah diperoleh. Oleh sebab itu, hendaknya dalam proses pembelajaran saat sekarang ini lebih mengutamakan keterlibatan siswa

secara aktif baik intelektual maupun emosional siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya usaha untuk menimbulkan keaktifan dengan mengadakan komunikasi multi arah yaitu antara guru dengan siswa, siswa dengan guru serta siswa dengan siswa lainnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keaktifan intelektual, emosional maupun rasa sosial dalam diri siswa adalah model pembelajaran jigsaw.

Jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson dan para koleganya (dalam Nur, 2008:75). Jigsaw merupakan suatu model belajar dimana siswa dikelompokkan dalam suatu kelompok yang heterogen dimana setiap anggota diberikan tanggung jawab untuk menguasai suatu materi dan kemudian menjelaskannya kepada teman yang lain. Seperti yang dikemukakan Akhmad (2008:2) “Jigsaw merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya”.

Selain itu, model jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan kata lain,

siswa saling tergantung dengan siswa yang lain. Untuk itu, siswa harus bekerja sama untuk mempelajari materi yang ditugaskan kepadanya. Seperti yang ditegaskan oleh Lie (dalam Faiq, 2008:1) “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan model jigsaw merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

b. Kelebihan Model Jigsaw

Jigsaw merupakan model pembelajaran yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Selain itu, model jigsaw sangat efektif digunakan dalam pembelajaran apabila materi yang akan diajarkan berupa narasi atau cerita, serta biografi. Seperti yang dikemukakan oleh Nur (2008:76) “bahan mentah pengajaran untuk jigsaw biasanya berupa materi yang berisi cerita, biografi, atau narasi yang serupa atau materi deskriptif”.

Keunggulan model jigsaw yang lain adalah dapat melibatkan seluruh siswa, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap

pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Seperti yang dikemukakan Ahmad (2007:130) “kelebihan model ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain”. Selain itu, Edi (2008:2) juga menjelaskan kelebihan model jigsaw, yaitu:

Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang ampuh digunakan untuk membelajarkan siswa apabila materi pembelajaran bersifat narasi atau cerita yang dapat dibagi-bagi tanpa mengharuskan urutan penyampaian. Selain itu juga dapat melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam belajar dan menjadi tutor sebaya bagi siswa yang lain sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Langkah-langkah Model Jigsaw

Penggunaan model jigsaw dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap/langkah-langkah yang ada. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Made (2009:194-195)

mengemukakan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan model jigsaw yaitu: (1) pembentukan kelompok asal, (2) pembelajaran pada kelompok asal, (3) pembentukan kelompok ahli, (4) diskusi kelompok ahli, (5) diskusi kelompok asal (induk), (6) diskusi kelas, (7) pemberian kuis, dan (8) pemberian penghargaan kelompok.

Selain itu Nur (2008:80-83) memaparkan tentang tahap-tahap model jigsaw, yaitu: (1) penempatan siswa pada kelompok asal, (2) diskusi kelas pakar (kelompok ahli), (3) laporan kelompok, (4) Tes, dan (5) penghargaan kelompok

Dari uraian tahap/langkah-langkah model jigsaw di atas dapat disimpulkan bahwa model jigsaw sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran IPS, karena model jigsaw ini membawa siswa langsung merasakan makna pembelajaran. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa berkomunikasi dengan siswa lain, bekerja sama, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, sehingga pembelajaran yang dipelajari akan melekat erat pada diri siswa tersebut.

3. Hakekat Pembelajaran IPS SD

a. Pengertian IPS SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai

SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Depdiknas, 2006:575).

IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Sehingga dengan pendidikan IPS di SD dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan ini akan menjadikan siswa dapat mengerti dan memahami lingkungan sosialnya. Seperti yang ditegaskan oleh Etin (2007:14-15) “pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya”.

Selain itu, mata pelajaran IPS di SD berusaha membentuk, membina, dan mengembangkan sikap serta mental siswa untuk mampu menjadi seorang warga negara yang baik baik tingkat local, nasional, maupun global. Sebagaimana yang dikemukakan Aziz (2009:1) “mata pelajaran IPS merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan sikap dan mental siswa sehingga menjadi warga negara dan warga dunia yang baik”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar warga negara mampu menjadi manusia yang memiliki sikap dan mental yang baik,

demokratis, bertanggung jawab, mengenal lingkungan serta menjadikan warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan Pembelajaran IPS SD

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang banyak menekankan pada pembentukan sikap, kepribadian, dan mental siswa yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu berpikir kritis, siswa dapat memperoleh konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosialnya sehingga mampu berkomunikasi dan bekerja sama di lingkungannya baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Seperti yang dikemukakan Depdiknas (2006:575) tujuan IPS di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS dengan tujuan yang diuraikan diatas akan melahirkan orang-orang yang mampu berpikir logis dan kritis, mampu memecahkan masalah, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, mampu bekerja sama dan berkompetisi, bertanggung jawab, mampu berkomunikasi dengan baik serta dapat

bertindak sesuai aturan yang akan menciptakan negara yang aman dan damai.

c. Ruang Lingkup IPS SD

Depdiknas (2006:575) menyatakan ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (a) Manusia, Tempat, dan Lingkungan, (b) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, (c) Sistem Sosial dan Budaya, dan (d) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan”.

Pelaksanaan ruang lingkup yang terdapat dalam IPS di SD diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya, dengan kata lain manusia yang bersikap sesuai norma yang ada dalam masyarakat dan bertanggung jawab serta peka terhadap lingkungan sosial, sehingga akan tercipta persatuan dan kesatuan bangsa.

d. Penerapan Model Jigsaw dalam Pembelajaran IPS SD

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD salah satunya adalah model jigsaw. Pada pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw ini, guru tidak mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu memperoleh sejumlah konsep dan dapat mengembangkannya dalam kehidupan serta dapat melatih nilai sikap moral dan keterampilan siswa. Sebagaimana pendapat Etin (2007:14) ”pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek *pendidikan* daripada

transfer konsep. Karena dalam pembelajaran IPS, siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya”.

Penggunaan model jigsaw dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan siswa. Dalam proses pembelajaran siswa mengalami dan membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pengalaman yang mempunyai nilai paling tinggi adalah pengalaman yang didapat siswa secara langsung yang diperoleh dalam proses pembelajaran dan hal ini tidak akan mudah dilupakan oleh siswa tersebut. Seperti yang dikemukakan Edgar (dalam Aziz, 2000:8.25) yaitu :

Pengalaman yang mempunyai nilai paling tinggi adalah *Direct Pursoseful Experience*, yakni pengalaman-pengalaman yang didapat secara langsung dalam kehidupannya, artinya apabila siswa melakukan sendiri kegiatan dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran maka kegiatan tersebut akan melekat erat dalam pikiran siswa dan tidak mudah lupa atas apa yang telah mereka lakukan.

Aplikasi dalam pembelajaran di kelas, model jigsaw ini mengetengahkan realita kehidupan masyarakat yang dirasakan dan dialami sendiri oleh siswa dalam kesehariannya, dengan bentuk yang disederhanakan dalam kehidupan kelas. Model jigsaw ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari

guru melainkan bisa juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran tersebut yaitu teman sebaya. Model jigsaw ini lebih menekankan kepada konsep pembelajaran "*tutor sebaya*".

Keberhasilan belajar menurut model ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sejawat dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Agar pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model jigsaw dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Membuat atau memperbanyak lembar diskusi kelompok (LDK) yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- c. Menyediakan media yang relevan dengan materi.
- d. Kesiapan siswa dalam mendengarkan pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw adalah:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, kegiatan yang harus dilaksanakan guru adalah: mempersiapkan kondisi kelas, seperti mempersiapkan media, alat, dan sumber belajar, berdoa, dan absensi siswa. Selanjutnya membuka skemata siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw dilaksanakan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan atau disampaikan oleh guru, siswa berusaha untuk mencari, mengumpulkan, memperoleh, memproses dan mendapatkan suatu kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Selama kegiatan pembelajaran model jigsaw berlangsung guru harus selalu siap membantu siswa yang memerlukan bimbingan atau penjelasan.

Dalam kegiatan inti ini hendaknya langkah-langkah model jigsaw benar-benar kelihatan. Setiap langkah tersebut hendaknya dilakukan oleh siswa di bawah bimbingan guru. Mulai dari pelaksanaan kuis untuk memperoleh skor dasar awal siswa, pembentukan kelompok asal berdasarkan skor dasar awal yang diperoleh masing-masing siswa, pembagian teks bacaan/wacana kepada masing-masing kelompok asal,

pembentukan kelompok pakar/ahli, pembagian LDK kepada masing-masing kelompok, laporan kelompok, pelaksanaan tes/kuis, dan penghargaan kelompok.

Pada tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, apabila siswa tidak mengerti maka guru akan memberikan penjelasan dan bimbingan.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung benar-benar dialami sendiri oleh siswa.

Dalam setiap pembelajaran IPS di SD ada tiga ranah yang harus dicapai yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Seperti yang dikemukakan Anas (2007:48-59) penilaian pada mata pelajaran IPS terdiri dari tiga ranah yaitu: "(1) penilaian ranah kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), (2) penilaian ranah afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan (3) penilaian ranah psikomotor yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu".

Dengan demikian sasaran dari penilaian hasil belajar IPS di SD meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Belajar dan penilaian mempunyai

hubungan yang erat. Hal ini bertujuan agar siswa terdorong untuk mengembangkan daya kreatifitas dan keterampilan berfikir.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model jigsaw ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 03 Lubuk Begalung Padang. Tujuan utamanya adalah meningkatkan proses pembelajaran, agar siswa memperoleh pengetahuan, mampu memecahkan masalah, melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan siswa. Dalam proses pembelajaran siswa mengalami dan membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif.

Selain itu, model jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Sehingga pembelajaran ini akan lebih bermakna bagi siswa.

Penggunaan model jigsaw dimulai dari guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4–6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam model jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Siswa mempelajari sub materi pelajaran yang akan menjadi keahliannya dalam kelompok asal. Setelah itu, semua siswa

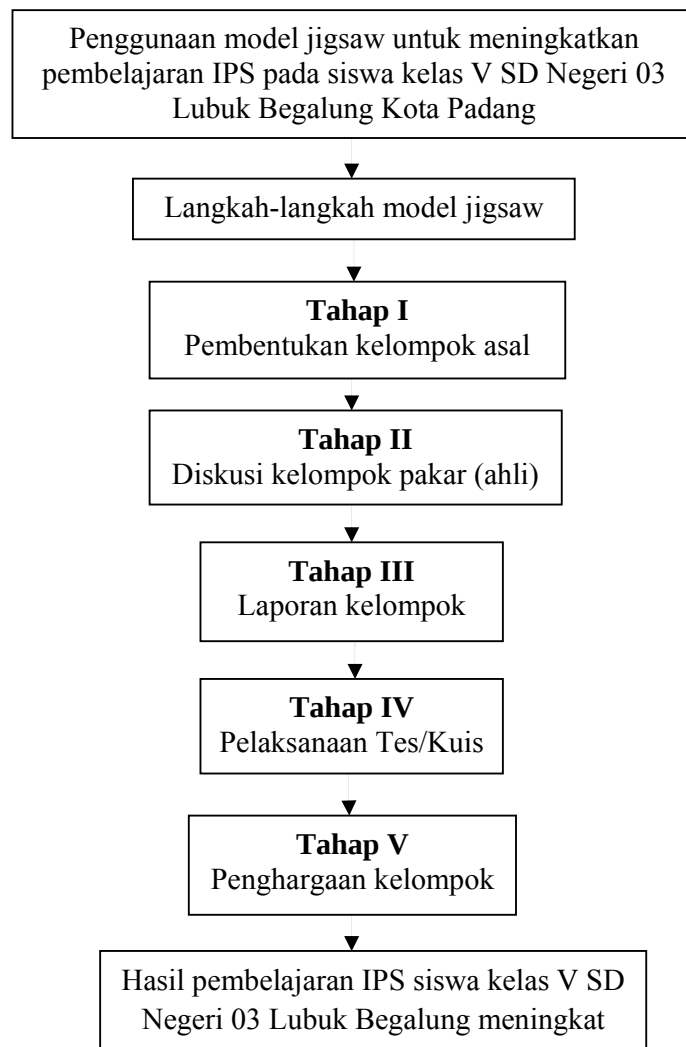
dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.

Selanjutnya setelah siswa selesai berdiskusi dalam kelompok ahli, masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal (induk) untuk memberikan informasi maupun menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai sub materi pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal. Kelompok asal inilah yang disebut sebagai kelompok jigsaw (gigi gergaji). Peran guru disini adalah sebagai fasilitator diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.

Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilaksanakan penilaian dalam bentuk kuis yang dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing individu (anggota kelompok) dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok. Disinilah persepsi “tenggelam atau berenang bersama” muncul. Dimana nilai masing-masing individu memberikan kontribusi terhadap nilai kelompok. Apabila terdapat satu orang siswa yang nilainya rendah maka akan berpengaruh terhadap nilai kelompok begitu juga sebaliknya. Setelah memperoleh nilai kelompok, kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi maka akan diberikan penghargaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Pada tahap akhir ini guru menanamkan nilai sikap kepada siswa.

Karena penilaian tidak hanya pada tes kognitif semata tetapi perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai langkah-langkah/tahapan dalam penggunaan model jigsaw dalam meningkatkan pembelajaran IPS di SD, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijabarkan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan model jigsaw dalam meningkatkan pembelajaran IPS siswa. Sedangkan saran berisikan sumbangan pikiran peneliti dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model jigsaw disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran pada model jigsaw yaitu: pembentukan kelompok asal, pembentukan kelompok pakar/ahli, diskusi kelompok pakar/ahli, laporan kelompok, pelaksanaan tes/kuis, dan penghargaan kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model jigsaw dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Hal ini dapat terlaksana karena masing-masing anggota kelompok harus menguasai sub topik yang telah diterima dan menyampaikan sub topik itu kepada anggota kelompoknya, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam berdiskusi. Pada model jigsaw siswa sangat semangat, karena nantinya guru akan memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari skor dasar awal 58 meningkat pada siklus I menjadi 64. Pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil yang diperoleh di bawah 75% dan untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Ternyata pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yakni 84. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian tindakan kelas berhasil dilakukan di SD Negeri 03 Lubuk Begalung Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan
2. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan yang nanti bermamfaat setelah peneliti turun kelapangan.
4. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2009. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ady. 2009. *Model Pembelajaran*. (online) http://Ady_Ipotes.com/2009/03/05 diakses tanggal 12 Januari 2010
- Akhmad. 2008. *Cooperative Learning Teknik Jigsaw*. (online) <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/> diakses tanggal 12 Januari 2010
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Dirjen dikti
- Anas, Sudiyono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arief . 2008. <http://re-searchengines.com/0805arief.html/01/04/2008/09:02>
- Aritz. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. (online) <http://www.pungkalit.co.cc/2009/08/pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw.html> diakses tanggal 27 Desember 2009
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta
- Asep. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press
- Aziz. 2008. *Proses Pembelajaran IPS Di SD*. (online) <http://xpresiriau.com/teroka/artikel-tulisan-pendidikan/proses-pembelajaran-ips-di-sd/> diakses tanggal 12 Februari 2010
- Aziz, Abdul. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: CV. Alfabeta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BNSP
- Dewi, Salma. 2008. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Etin, Solihatin. 2005. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.